

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN RISIKO TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS INDUSTRY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

Matdio Siahaan¹

matdio.siahaan@dsn.ubharajaya.ac.id

Tita Lia Rasmara²

titarasmara@gmail.com

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laporan keuangan dan risiko terhadap return saham perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis linier berganda, analisis uji-T, analisis uji-F, dan analisis koefisien determinasi. Dari analisis linier berganda diperoleh persamaan regresi ($R_s = 0,068 + 1,662ROA - 0,042CR + 0,000DER - 0,132\beta$). Konstanta terbesar (0,068) adalah nilai return saham, jika return on assets, current ratio, variabel debt to equity ratio, dan beta adalah tetap. Koefisien regresi variabel current ratio dan beta berpengaruh negatif terhadap return saham. Sedangkan koefisien return on assets dan debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap return saham. Uji T secara parsial menunjukkan bahwa return on assets dan beta berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan variabel current ratio dan debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan uji F menunjukkan bahwa return on assets, current ratio, debt to equity ratio, dan beta secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Risiko, Return Saham

Abstract

This research aims to know the effects of financial reports and risk towards stock returns of listed consumer goods companies in IDX. To analyze the data, this study uses multiple linear analysis, T-test analysis, F-test analysis, and coefficient of determination analysis. From the multiple linear analysis, this research obtained the regression equation ($R_s = 0,068 + 1,662ROA - 0,042CR + 0,000DER - 0,132\beta$). The biggest constant (0,068) is a value of stock returns, if the return on assets, current ratio, debt to equity ratio, and beta variables are fixed. The regression coefficient of the current ratio variable and beta shows a negative effect on stock returns. Meanwhile, the coefficient of return on assets and debt to equity ratio shows a positive effect on stock returns. Partially, the T-Test shows that return on assets and beta have a significant effect on stock returns, while the current ratio and debt to equity ratio variables have no significant effect on stock returns. Whilst the F-Test shows that return on assets, current ratio, debt to equity ratio, and beta simultaneously have a significant effect on stock returns of listed consumer goods companies in IDX.

Keywords: Financial Performance, Risk, Stock Return

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu lembaga untuk orang-orang atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana dan kekurangan dana yang bersifat jangka panjang dalam bentuk saham dan obligasi. Perolehan pendanaan dalam kegiatan Pasar Modal, berasal dari sarana pasar yang di Indonesia disebut dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang membuat saham atau efek-efek perusahaan diperjualbelikan. Pasar Modal membagi kelompok industri perusahaan sesuai dengan sektor yang dikelolanya salah satunya adalah sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*). Sektor industri barang konsumsi merupakan saham yang tahan banting terhadap segala kondisi dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi Negara. Hal ini dikarenakan produk barang konsumsi merupakan barang kebutuhan sehari-hari (kebutuhan primer) untuk keberlangsungan hidup manusia. Adapun Subsektor dalam sektor industri barang konsumsi adalah industri makanan dan minuman, industri rokok, industri farmasi, industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan industri peralatan rumah tangga. Salah satu sektor yang defensif dan cenderung stabil dikarenakan dapat ditopang dengan konsumsi yang stabil dari masyarakat yaitu Sektor industri barang konsumsi. Berdasarkan fenomena itu dapat kita ketahui bahwa sektor industri barang konsumsi dapat bertahan di berbagai kondisi, sehingga dapat membuat para emiten sektor industri barang konsumsi membutuhkan dana dari pihak eksternal untuk berproduksi dan membuat para investor akan tertarik pada sektor ini. Didalam melakukan investasi, investor perlu menilai keuangan perusahaan tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam menilai keuangan perusahaan yaitu dengan pendekatan fundamental. Menurut Halim (2015), pendekatan fundamental adalah analisis yang digunakan untuk membandingkan antara nilai yang dimiliki suatu saham dengan nilai pasarnya. Ide dari analisis fundamental ini adalah bahwa kinerja keuangan perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham.

Kinerja keuangan menggambarkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan sejauh mana perusahaan tersebut telah menggunakan dan melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar dalam membuat laporan keuangan perusahaan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GGAP (General Accepted Accounting Principle) yang berlaku. Penggunaan analisis rasio keuangan dapat memberikan indikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu adanya rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), dan rasio profitabilitas. Setiap para investor mengharapkan investasinya mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari investasinya. Disetiap keuntungan maka ada risiko yang harus ditanggung dan adapun yang diharapkan oleh investor adalah risiko yang dapat diterima. Risiko yang dimaksud dalam konteks penelitian ini ialah dimana seorang investor telah mengambil keputusan yang dapat menimbulkan kerugian bagi investor itu sendiri. Perubahan ekonomi yang tidak terhindarkan ini seorang investor harus tetap mengharapkan return yang investor harapkan. investor harus melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer goods industry* dan risiko yang akan terjadi dapat mempengaruhi pengembalian dimasa mendatang. Kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer goods industry* yang akan dapat diukur dengan rasio.

Ada tiga rasio yang umum digunakan dalam mengukur return yaitu rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR), rasio solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), dan rasio profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA). Sedangkan untuk melihat seberapa besar risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan sektor *consumer goods industry* dapat menggunakan indikator beta. Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan (*current ratio, debt to equity ratio, return on assets*) dan risiko (beta) secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* di BEI.
- b. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan (*current ratio, debt to equity ratio, return on assets*) dan risiko (beta) secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2) Kinerja keuangan yaitu suatu analisis yang dapat digunakan untuk

melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik

dan benar. Seperti membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*). Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas

Perusahaan dalam memperoleh laba melalui tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Investor yang baik akan dapat menganalisis dengan tepat kelancaran suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan dan harga pasar dari sahamnya. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *return on assets*. Menurut Kasmir (2016:202) mendefinisikan *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* (ROA), maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan begitu pula sebaliknya. Secara matematis *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan dengan cara sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income Available to common stockholder}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio likuiditas.

Likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Rasio yang digunakan yaitu *Current Rasio*. Menurut Kasmir (2016:134) Rasio lancar (*current ratio*) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar suatu perusahaan yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (leverage) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Debt to equity ratio* (DER). Menurut Kasmir (2015) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus yang digunakan adalah ; $DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$

Return Saham

Menurut Halim (2015) *Return* merupakan faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan imbalan hasil yang diperoleh dari investasi, sedangkan saham adalah tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Maka *return* saham merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya. Dengan kata lain, bisa disebut sebagai keuntungan berinvestasi atau tingkat pengembalian. Menurut Irham Fahmi (2013), *Return* saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan. Rumus yang digunakan adalah: $Rit = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1}$

Rit = Return Saham

Pt = harga saham tahun sekarang

Pt-1 = harga saham periode sebelumnya

Risiko

Menurut Halim (2015) resiko adalah besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan dengan tingkat pengembalian yang dicapai nyata. "Menurut Margaretha (2011:69) koefisien beta

diartikan sebagai ukuran untuk mengukur sejauh mana pengembalian suatu saham berubah karena adanya perubahan dipasar saham. Secara sistematis perhitungan beta dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\beta = \frac{(R_i R_m)}{\sigma^2} \quad \text{atau} \quad \beta = \frac{\sigma_{R_i R_m}}{\sigma^2}$$

Menurut Fahmi (2015) *covariance* yaitu korelasi antara dua variabel yang dikalikan dengan standar deviasi masing-masing. Sedangkan *variance* yaitu nilai kuadrat dari standar deviasi yang menggunakan symbol σ^2 . Secara matematis untuk menghitung varians return dan covariance yaitu sebagai berikut:

$$\text{varians return} = \sigma^2 = [\sigma - \sigma(\sigma)]^2 \sigma, \quad \text{standar deviasi} = \sigma = (\sigma^2)^{1/2} \quad \text{covariance} = \sigma : E(R)$$

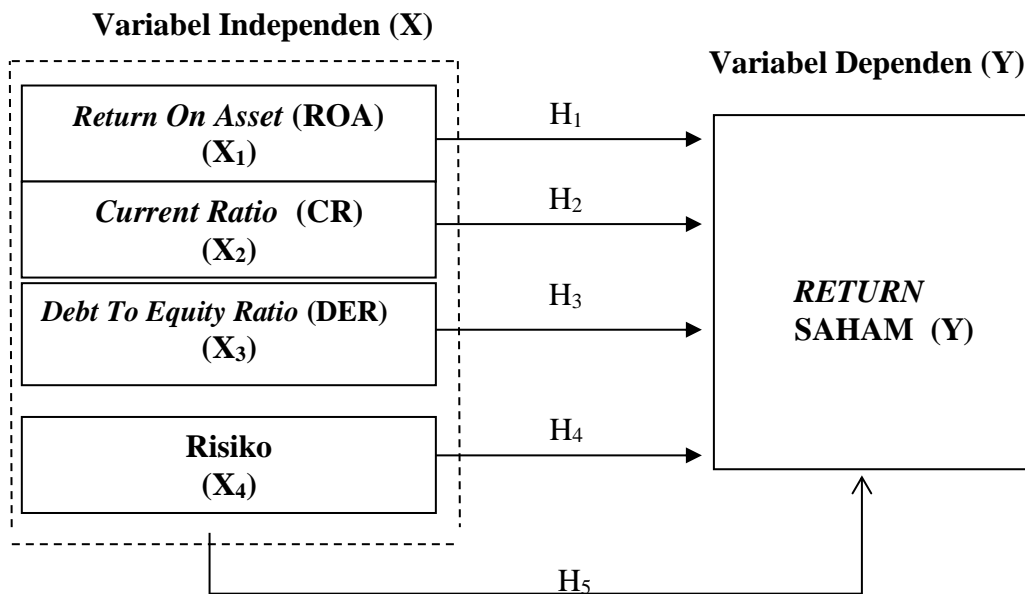
- σ^2 = varians return
- Pt-1 = harga saham tahun sebelumnya
- σ = standar deviasi
- E(R) = return yang diharapkan dari suatu surat berharga
- R_i = return ke - i yang mungkin terjadi
- pr_i = probabilitas kejadian return ke-i

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Menhard (2018)	Pengaruh Faktor Internal Terhadap Return Saham Pada Kompas 100 di BEI 2015-2016	Hasil penelitian ini yaitu faktor internal yang terdiri dari DER dan ROA tidak berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap return saham pada kompas 100 di BEI 2015 – 2016.
2	Abdul Karim (2015)	Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012	Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang telah dilakukan, earning per share (EPS) tidak berpengaruh terhadap return saham, Dividend per Share berpengaruh positif terhadap return saham, struktur modal tidak berpengaruh terhadap return saham, profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham, inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham, suku bunga berpengaruh positif terhadap return saham dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap return saham.
3	Imam Hidayat dan Poppy Indrihastuti (2019)	Analisis Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Jakarta Islamic Index (Jii) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan atas modal sendiri yang dimiliki maka perusahaan dapat secara maksimal memberikan jaminan atas investasi yang telah dilakukan.
4	Wahyu Setiyono, Diyah Santi Hariyani, Anggita Langgeng Wijaya, Apriyanti (2018)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial Tingkat Suku Bunga berpengaruh secara positif signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Tingkat Suku Bunga dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return Saham*.

H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh antara *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return Saham*.

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return Saham*.

H₁ : *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return Saham*.

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio (CR)* terhadap *Return Saham*.

H_{a2} : Terdapat pengaruh antara *Current Ratio (CR)* terhadap *Return Saham*.

H₂ : *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham*.

H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh antara *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham*.

H_{a3} : Terdapat pengaruh antara *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham*.

H₃ : *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Pengaruh Risiko terhadap *Return Saham*.

H₀₄ : Tidak terdapat pengaruh antara Risiko terhadap *Return Saham*.

H_{a4} : Terdapat pengaruh antara Risiko terhadap *Return Saham*.

H₄ : Risiko berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan Risiko terhadap *Return Saham*.

H₀₅ : Tidak terdapat pengaruh antara *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan Risiko terhadap *Return Saham*.

H_{a5} : Terdapat pengaruh antara *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan Risiko terhadap *Return Saham*.

H₅ : *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan Risiko berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data

Jenis data penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu metode untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang berlandaskan pada filsafat positivisme, pada umumnya teknik pengambilan sampel dapat dilakukan secara random dan pengumpulan data juga menggunakan instrumen penelitian. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa laporan keuangan dan harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* tahun 2016-2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan yang telah di audit pada perusahaan sektor *consumer goods industry* tahun 2016-2019 yang di publikasikan melalui website Bursa efek Indonesia di www.idx.co.id dan harga saham sektor *consumer goods industry* tahun 2016-2019 melalui website www.financeyahoo.com.

Populasi dan sampel

Dalam penelitian ini terdapat jenis pengambilan populasi yaitu *purposive sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 57 perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2019.

Dalam menentukan sampel penelitian ini dapat menggunakan beberapa kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
2. Menerbitkan laporan keuangan setiap tahun selama periode 2016-2019 dan telah diaudit terutama neraca dan laporan laba rugi.
3. Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang telah melakukan IPO selambat-lambatnya pada tahun 2016.
4. Perusahaan sektor *consumer goods industry* yang Market Capitalnya lebih dari 2T.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan *SPSS for windows 25*. *SPSS (Statistical for Social Sciences)* merupakan perangkat lunak atau software yang berbasis *windows* yang digunakan untuk mengolah data statistik yaitu menganalisa seberapa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk umum persamaan regresi berganda yaitu : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_n X_n + e$

Y = Variabel dependen

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1, X_2 = Variabel independen

n = banyaknya variabel independen

e = standar error

Untuk kepentingan penelitian maka persamaan tersebut akan diformulasikan menjadi:

$$R_s = a + b_1ROA + b_2CR + b_3DER + b_4\beta$$

R_s = Return Saham ; a = konstanta ; b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi

ROA = Return On Assets ; CR = Current Ratio

DER = Debt Equity Ratio ; β = beta

Untuk mengetahui masing-masing variabel independen secara parsial maupun secara simultan

terhadap variabel dependen dilakukan uji t dan uji F. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel penjelas mampu menjelaskan variabel yang dijelaskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One Sampele Kolmogorov – Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19589351
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.081
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.196 ^c

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel 2. diketahui bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal dengan tingkat signifikan diatas 0,05 ($0,196 > 0,05$).

Uji Multikolinieritas

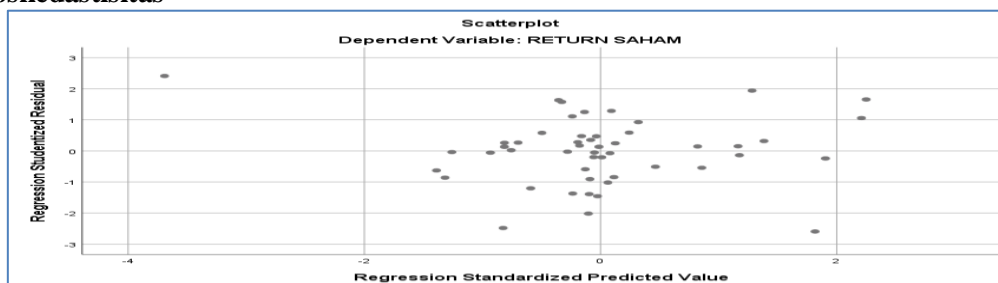
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.323	3.097
	CR	.230	4.350
	DER	.488	2.049
	BETA	.848	1.179

a. Dependen Variable : *Return Saham*

Dari tabel 3. dapat dilihat besarnya nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10 dan angka tolerance $> 0,10$. Disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas model regresi digunakan.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot pada Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2. dapat dilihat titik–titik pada grafik scotterplot menyebar secara

merata dan titik membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$R_s = 0,068 + 1,662ROA - 0,042CR + 0,000DER - 0,132\beta$$

Hasil dari penelitian persamaan regresi linier berganda dapat diinterpretasikan bahwa:

- Konstanta sebesar 0,068 adalah nilai *return* saham jika variabel *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan beta bernilai tetap.
- Koefisien regresi *return on assets* menunjukkan pengaruh positif terhadap *return* saham sebesar 1,662. Artinya, apabila *return on assets* meningkat 1% maka dapat diikuti peningkatan *return* saham sebesar 1,662 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi *current ratio* menunjukkan pengaruh negatif terhadap *return* saham sebesar -0,042. Artinya, apabila *current ratio* meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan *return* saham sebesar -0,042 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi *debt to equity ratio* menunjukkan pengaruh positif terhadap *return* saham sebesar 0,000. Artinya, apabila *debt to equity ratio* meningkat 1% maka dapat diikuti peningkatan *return* saham sebesar 0,000 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Beta menunjukkan pengaruh negatif terhadap *return* saham sebesar -0,132. Artinya apabila beta meningkat 1% maka akan menurunkan *return* saham sebesar -0,132 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Autokolerasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi

Model	Adjust R Square	Durbin Warson	Nilai dU	4-dU
1	0.172	2.093	1.721	2.279

Berdasarkan tabel 4. dapat dinilai Durbin-Watson sebesar 2.093. Oleh karena itu H_0 diterima karena atau $DW > dU$ dan $DW < 4-dU$ sehingga tidak terjadi autokolerasi dari model regresi ini.

Untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yaitu variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan analisis koefisien determinasi sebagai berikut:

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square
1	0.490	0.240

Berdasarkan tabel 5. hasil koefisien determinasi (R²) atau Adjusted R Square menunjukkan 0,172 (17,2%), yang berarti *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan beta mempengaruhi *return* saham perusahaan sektor *consumer goods industry* sebesar 17,2%, sedangkan sisanya 82,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Pembuktian Hipotesis

- Pembuktian hipotesis menggunakan Uji t berdasarkan pada tabel 4.10 maka dapat dijelaskan

sebagai berikut:

- a. Variabel *return on assets* memiliki t sig $0,014 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai *return on assets* maka perusahaan dapat meningkatkan laba dan *return* yang diterima akan tinggi juga.
 - b. Variabel *current ratio* memiliki t sig $0,397 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan nilai *current ratio* yang relative besar dapat mengindikasikan penggunaan uang kas dan aset jangka pendek lainnya yang tidak efisien.
 - c. Variabel *debt to equity ratio* memiliki t sig $0,851 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan semakin besar hutang yang digunakan, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Dapat diartikan bahwa perusahaan menggunakan hutang untuk dapat meningkatkan *return*.
 - d. Variabel beta memiliki t sig $0,05 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa beta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan risiko beta yang kecil dapat memberikan rasa aman untuk investasi jangka panjang sehingga dapat meningkatkan *return* perusahaan.
2. Adapun pembuktian hipotesis menggunakan uji F dapat dijelaskan berdasarkan pada tabel 4.11 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,013$ yang berarti $0,013 < 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, dan Risiko secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*.

KESIMPULAN

Regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi $R_s = 0,068 + 1,662ROA - 0,042CR + 0,000DER - 0,132\beta$. Konstanta sebesar $0,068$ adalah nilai *return* saham jika *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan beta bernilai tetap. Koefisien regresi variabel *current ratio* dan beta menunjukkan pengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan untuk koefisien regresi variabel *return on assets* dan *debt to equity ratio* menunjukkan pengaruh positif terhadap *return* saham. Analisis koefisien determinasi dapat dijelaskan bahwa *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan beta mempengaruhi *return* saham sebesar $17,2\%$, sedangkan sisanya $82,8\%$ dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian ini. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa variabel *return on assets* dan beta memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan untuk variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. *Return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan beta secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry*, dikarenakan nilai F sig lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,05$).

IMPLIKASI MANAJERIAL

Berdasarkan analisis profitabilitas dengan menggunakan rasio *return on assets* untuk meningkatkan *Return* saham maka perusahaan harus meningkatkan laba agar *return* saham yang diperoleh juga semakin tinggi. Berdasarkan analisis likuiditas dengan menggunakan rasio *current*

ratio maka perusahaan harus memperkecil hutang dan meningkatkan aktiva lancar atau aset jangka pendek untuk kegiatan operasional dan menggunakannya dengan efektif dan efisien. Berdasarkan analisis solvabilitas dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio* maka perusahaan harus

meningkatkan ekuitas dan mengelola hutang secara efektif dan efisien agar perusahaan terhindar dari risiko kerugian dan dapat meningkatkan *return* perusahaan. Bagi investor yang ingin mendapatkan return yang besar maka dapat berinvestasi pada beta yang tinggi, dikarenakan semakin tinggi nilai beta maka return yang akan dijanjikan dimasa mendatang akan lebih besar. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara menambah objek, periode tahun atau mencari perusahaan sektor lainnya dengan rasio lainnya.

REFERENSI

- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi di Asset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. (2013). *Metodologi penelitian bisnis salah kaprah dan pengalaman-pengalaman, Edisi 5*. Yogyakarta.
- Menhard. (2018). Pengaruh Faktor Internal Terhadap Return Saham pada Kompas 100 di BEI 2015-2016. *Vol 8, No 01*.
- Karim, A. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2010-2012. *Vol 30, No 01*.
- Hidayat, I., & Indrihastuti, P. (2019). Analisis Rasio Keuangan terhadap Return Saham Pada Jakarta Islamic Index yang terdaftar di BEI. *Vol 4, No 3*.
- Setiyono, W., Hariyanti, D. S., Wijaya, A. L., & Apriyanti. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2016. *Jurnal Kajian Akuntansi, Vol 2 No 2*.
- Nababan, M., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2019). Dampak Struktur Modal dan Infansi terhadap Profitabilitas dan Return Saham Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan. *Vol 7, No 4*.
- https://m.bisnis.com/market/read/20190416/7/9123_52/kinerja-tertekan-jelang-pemilu-sektor-barang-konsumsi-masih-berpeluang-menguat. Diakses Pada tanggal 18 Maret 2020 jam 14.20 p.m.
- <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/> Diakses pada tanggal 20 April 2020 Jam 15.25 p.m
- <https://www.idnfinancials.com/> Diakses pada tanggal 5 Juni 2020 Jam 18.35 p.m